

PENGARUH KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF DINAS PEMUDA OLAHRAHA DAN PARIWISATA TERHADAP PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ANJUNGAN KABUPATEN ENREKANG

¹⁾Adnan Rifaldi, ²⁾Muhammad Ikbal ³⁾Hariyanti Hamid

^{1), 2), 3)}Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

adnanrifaldi772@gmail.com iqbal.sidrap@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Terhadap Pengembangan Objek Wisata Anjungan Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang Kelurahan Galonta. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 47 pegawai di Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dengan penarikan sampel Kami menggunakan sampel jenuh Runus untuk memberikan sampel 47 orang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan dengan bantuan aplikasi Aplikasi IBM SPSS Statistics 21.0. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan partisipatif dengan persentase 61,4% berpengaruh baik. Pengembangan objek wisata Anjungan dengan persentase 50,1% kurang baik. Pengaruh kepemimpinan "Berpengaruh/Signifikan" terhadap pengembangan objek wisata anjungan kecamatan enrekang kabupaten enrekang kelurahan galonta t hitung t tabel atau dengan nilai $3,331 \geq 2,412$ dengan perentase pengaruhnya sebesar 19,8%, jadi pengaruh kepemimpinan partisipatif dinas pemuda olahraga dan pariwisata terhadap pengembangan objek wisata anjungan di kelurahan galonta kecamatan enrekang kabupaten enrekang belum efektif.

Kata Kunci: Kepemimpinan dan Partisipatif

Abstract

The aims of this research are to participatory leadership of the Youth, Sports and Tourism Office on the Development of Pavilion Tourism Objects, Enrekang District, Enrekang district, Galonta Village . The population in this study were 47 employees at the Department of Youth, Sports and Tourism with sampling using the saturated sample formula so that Obtained a sample of 47 people . This type of research is descriptive and quantitative. Data collection techniques used in this study were observation, questionnaires, and literature study. The data analysis technique used is the IBM SPSS Statistics 21.0 application. The results of this study indicate that the influence of participatory leadership with a percentage of 61.4% has a good effect. The development of the Pavilion tourist attraction with a percentage of 50.1% is not good. The influence of leadership "Influential/Significant" on the development of the tourist attraction of the platform of the Enrekang sub-district, Enrekang district, Galonta village with a value of t count t table or $3,331 \geq 2,212$ with an influence percentage of 19.8%, so the influence of participatory leadership of the youut sports and tourism office on the development of the object Pavilion tourism in Gallonta Village, Enrekang District, Enrekang Regency has not been effective.

Keywords: Leadership and Participatory

A. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang berperan penting dalam meningkatkan pendapatan. Indonesia adalah negara dengan keindahan alam dan budaya yang beragam, sehingga sektor pariwisata perlu diperkuat hal ini dikarenakan pariwisata dianggap sebagai sektor yang sangat menguntungkan dan dapat dikembangkan sebagai aset yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan negara dan pemerintah.

Pariwisata akan datang dua kata, yakni *Pari* dan *Wisata*. *Pari* Bisa diartikan sebagai perjalanan atau perjalanan. Dalam hal ini, itu sesuai dengan kata "*perjalanan*" dalam bahasa Inggris. Berdasarkan hal tersebut, kata "*pariwisata*" dapat diartikan sebagai suatu perjalanan yang berlangsung dari suatu tempat ke tempat lain berkali-kali atau berputar-putar. Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara yang diberkahi dengan keindahan alam, flora dan fauna, dan budaya yang beragam, yang semuanya dapat mendatangkan devisa yang signifikan bagi pariwisata. Pariwisata secara umum dipandang sebagai sektor yang jika dikelola dan dikembangkan secara optimal dapat merangsang dan meningkatkan kegiatan pembangunan, usaha, lapangan kerja dan pendapatan daerah. Di era globalisasi, pariwisata harus didukung oleh tenaga yang kompeten dan profesional. Pengembangan pariwisata bertujuan untuk mengembangkan pariwisata dan mengembangkannya ke arah yang lebih baik dalam hal kualitas infrastruktur, akses mudah ke mana-mana, menjadi tujuan wisata yang diinginkan dan membawa manfaat ekonomi yang baik bagi daerah sekitarnya.

Undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pengembangan Pariwisata memiliki penggerak ekonomi yang sangat luas, yaitu tidak hanya peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi di atas semua itu pengembangan pariwisata yang dapat membangun semangat nasionalisme dan menghargai kekayaan seni dan budaya negara. aspek ekonomi (pertukaran, pajak), aspek kerjasama antar bangsa (persahabatan antar bangsa), dan aspek budaya

(pengenalan budaya kepada wisatawan asing). (Nurfadila, 2018).

Rekomendasi untuk mencapai tujuan pengembangan anjungan daya tarik wisata adalah melalui sosialisasi yang dilaksanakan pemerintah tentang pentingnya melestarikan objek wisata, dan diperlukan Kesadaran masyarakat dan nasional. Objects, melakukan promosi khusus untuk investor khususnya promosi atraksi paviliun. Instansi pemerintah, personil terdiri dari manajer dan pejabat. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh para pemimpin organisasi pemerintah untuk memastikan sikap kerja yang baik di antara para pegawainya. Itu berarti menggunakan gaya kepemimpinan yang tepat. Peran pemimpin sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan, termasuk instansi pemerintah di Indonesia Dinas Kepemudaan olahraga dan pariwisata kab. Enrekang. Fenomena lainnya yang terjadi Dinas Kepemudaan olahraga dan pariwisata kab. Enrekang adalah tidak adanya pemahaman tentang gaya-gaya kepemimpinan yang berlaku didasarkan pada kepribadian pribadi pemimpin. Kebiasaan sehari-hari dan keturunan mengatur gaya dan tipe kepemimpinan di wilayah ini.

Asep Suryana (2013:15) menjelaskan kepemimpinan sebagai keterampilan yang perlu dimiliki pemimpin dalam cara mereka menjalankan kepemimpinannya sehingga bawahan dapat bertindak sesuai kebutuhan untuk mencapai tujuan yang diberikan. (Madrasah et al., 2016). Kurangnya pengetahuan administratif tentang fitur itu membuat sulit untuk menyelesaikan setiap masalah yang muncul. Fungsi kepemimpinan partisipatif digunakan secara suboptimal untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kepemimpinan memainkan peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan, terutama dalam pemberian layanan publik. Kepemimpinan yang efektif mengarahkan upaya semua pekerja untuk mencapai tujuan perusahaan. Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kab. Enrekang Sebagai badan publik, ia memiliki kewajiban untuk senantiasa memperbaiki, melaksanakan reformasi, dan mengantisipasi perkembangan baru di masyarakat. Untuk meningkatkan citra, kerja dan kinerja lembaga menuju profesionalisme, serta membantu membangun tata kelola yang baik, menyatukan arah dan pandangan bagi aparatur pemerintah di semua tingkatan dan

melaksanakan baik manajemen maupun administrasi, sebagai pedoman atau bahan acuan pengujian. Fungsi pekerjaan tersedia dan tugas operasional dikonsolidasikan di seluruh area tugas otoritas dan unit organisasi. Fiedler mendefinisikan pemimpin dalam arti seseorang yang berada dalam kelompok, dan mendefinisikannya sebagai orang yang memberi tantangan atau yang terutama bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan kegiatan kelompok masing-masing.

Davis mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk secara antusias membujuk orang lain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Stephen Robbins (2003:130) mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai serangkaian tujuan. (Solikin et al., 2017). Berdasarkan pengertian tersebut, kepemimpinan dapat didefinisikan antara lain dari segi konsep manajemen yang belum dirumuskan. Terry (2017:15) Kepemimpinan adalah aktivitas di mana orang bersedia untuk mencapai tujuan bersama (L.B. Pada et al., 2019). Gaya pemimpin membutuhkan kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan kinerja seluruh karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan sebagai penyedia layanan publik. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan dapat menjadi pedoman yang baik untuk pengambilan keputusan.

Kepemimpinan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata sangat penting untuk mengelola dan mengembangkan potensi pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. dalam hal Pengembangan Objek Wisata Anjungan tepatnya di jantung kota Enrekang keberadaan fasilitas seperti 12 ruang baca, satu ruang pameran, satu surau, taman film, 12 spot foto mewakili masing-masing kecamatan yang ada di Kab. Enrekang tidak terawat dengan baik, banyaknya fasilitas yang sudah rusak akibat tidak terjaganya anjungan tersebut. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama (4) empat kali dibulan Desember 2021. Dimana Instruksi yang diberikan mungkin tidak sesuai dengan deskripsi pekerjaan karyawan. Apa yang terjadi di lapangan adalah bahwa alih-alih pemimpin membagi setiap tugas secara merata di antara bawahannya, dia hanya memberikan instruksi kepada tugas-tugas dan bawahan yang dianggap perlu, sehingga ditemukan masalah

yaitu kurangnya gaya Kepemimpinan Partisipatif oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata.

B. METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan dua variabel. Populasi pada penelitian ini yaitu semua staf/pegawai yang ada di dinas pemuda, olahraga dan pariwisata Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang berjumlah 47 orang dengan menggunakan teknik sampling jenuh dan sampel di dapat sebesar 47 orang. Observasi, kuisisioner, dan wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan teknik analisis data menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistic* 21.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh kepemimpinan partisipatif dinas pemuda olahraga dan pariwisata terhadap pengembangan objek wisata anjungan di Kabupaten Enrekang, Kelurahan Galonta. Meliputi Hasil penelitian data, data yang dikumpulkan atau diperoleh melalui tanggapan responden terhadap pertanyaan survei pengaruh kepemimpinan partisipatif dengan indikator masing-masing yaitu; 1) komunikasi dengan persentase 62% atau kategori baik, Berdasarkan pengakuan dari salah satu pegawai Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang mengatakan bahwa memang pemimpin terkadang memberikan informasi yang jelas dan mudah dimengerti oleh bawahannya dan juga terkadang memberikan informasi yang kurang dimengerti oleh bawahannya tergantung dengan suasana hati pimpinan. 2) Kerjasama dengan persentase 61,6% atau kategori baik, berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan memang baik menurut pengakuan dari salah satu pegawai Dinas pemuda olahraga dan pariwisata karena pimpinan merespon baik bawahannya dan selalu ingin bekerjasama agar pekerjaan lebih efektif dan efisien. 3) keterlibatan dengan persentase 61,6% atau kategori sangat baik, dikarenakan pengakuan dari salah satu pegawai Dinas pemuda olahraga dan pariwisata kabupaten enrekang bahwa memang pemimpin selalu melibatkan bawahannya saat bekerja maupun pengambilan keputusan agar bawahan dapat memberikan saran dan pemikiran yang dapat

dipertimbangkan oleh pimpinan. 4) pengambilan keputusan dengan persentase 60,4% atau kategori kurang baik, Menurut penjelasan dari salah satu pegawai Dinas pemuda olahraga dan pariwisata kabupaten enrekang bahwa pimpinan dalam menentukan keputusan masih kurang cermat disebabkan oleh pemimpin kurang mengidentifikasi masalah dan terkadang tidak mengevaluasi hasil-hasil keputusan yang telah diajukan oleh bawahannya. Dengan rekapitulasi data variabel X yaitu 61,4% dengan kategori baik.

Indikator pengembangan objek wisata anjungan dari Hasil penelitian dalam pengumpulan data melalui jawaban responden dari pertanyaan kuisioner diperoleh data bahwa pengembangan objek wisata anjungan dengan indikator masing-masing yaitu; 1) Pendekatan Participatory Planning dengan persentase 46,8% atau kategori kurang baik, kemudian berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa objek wisata anjungan masih kurang fasilitas dan pengelolaannya sehingga masih kurang diminati oleh wisatawan lokal maupun asing,terlebih lagi banyaknya sampah wisatawan lokal maupun asing dipelataran objek wisata anjungan, padahal tempat sampah sudah tersedia disetiap sudut ruang baca, tetapi dikarenakan tidak adanya pengelola dari masyarakat setempat maupun pegawai dinas pemuda olahraga dan pariwisata kabupaten enrekang. 2) Pendekatan potensi dan karakteristik ketersediaan dengan persentase 42,4% atau kategori kurang baik, berdasakan hasil penelitian yang didapatkan memang ketersediaan produk budaya enrekang yang ada di anjungan memang sangat minim atau bisa dikatakan tidak ada, dikarenakan menurut pengamatan tidak adanya lokasi yang disediakan oleh pemerintah dinas pemuda olahraga dan pariwisata kabupaten enrekang untuk menjual produk-produk budaya yang ada di enrekang seperti Dangke(susu sapi fermentasi), deppa tetekan (kue merah) , baje kotu, nasu cempa dan beras pulu mandoti. 3) Pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan persentase 60% atau kategori kurang baik, Berdasarkan hasil penelitian di Dinas pemuda olahraga dan pariwisata pendekatan pemberdayaan masyarakat sebagai pengembangan objek wisata anjungan belum maksimal dikarenakan pihak dispopar sama sekali tidak memberdayakan masyarakat

untuk menjadi staf pengelola atau security dilokasi wisata anjungan yang akhirnya masih banyak pengunjung wisata yang tidak menjaga fasilitas wisata anjungan. 4) Pendekatan kewilayahan dengan persentase 51% atau kategori kurang baik, Berdasarkan hasil penelitian letak wisata anjungan sudah berada pada lokasi strategis yaitu di tengah kota kabupaten Enrekang dan seharusnya lebih memudahkan para pengunjung wisata untuk datang, akibat anjungan yang kurang diperhatikan oleh masyarakat setempat maupun pemerintah dinas pemuda olahraga dan pariwisata sehingga fasilitas yang seharusnya dilengkapi dan dijaga sudah banyak yang rusak seperti tanaman hias, plafon ruang baca dan lampu taman oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. dengan hasil rekapitulasi data 50,05%.

D. KESIMPULAN

Pengaruh kepemimpinan partisipatif Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata terhadap pengembangan objek wisata anjungan di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang Kelurahan Galonta berdasarkan rekapitulasi dari indikator pengaruh kepemimpinan partisipatif (X) berada pada kategori baik dengan rata-rata persentase 245,6% dengan hasil ideal 61,4% dari 100% yang diharapkan, masing-masing indikator meliputi; a) komunikasi 62%, b) kerjasama 61,6%, c) keterlibatan bawahan 61,6% dan d) pengambilan keputusan 60,4%. Sedangkan pengembangan objek wisata anjungan berdasarkan rekapitulasi dari indikator pengembangan objek (Y) berada pada kategori baik dengan rata-rata persentase 200,2% dengan hasil ideal 50,1% dari 100% yang diharapkan, masing-masing indikator meliputi; a) pendekatan partisipatory planning 46,8%, b) Pendekatan potensi dan karakteristik 42,4%, c) Pendekatan pemberdayaan masyarakat 60% dan d) pendekatan kewilayahan 51%.

Berdasarkan tabel model Summery Koefisien determinasi berganda (r^2) atau $r^2 = 0,198$ berarti bahwa 19,8% perubahan perkembangan anjungan atraksi (Y) dapat dijelaskan oleh pengaruh variabel kontrol partisipatif (X) atau sebaliknya . Dengan kata lain, pengaruh variabel independen terhadap variabel adalah 19,8%, dan sisanya 80,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam kerangka penelitian.

E. REFERENSI

- Addiansyah, M. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional dan Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Eksplanatif Kuantitatif Pada CV. Putra Nugraha Sentosa *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 6–7.
- Asriandy, I. (2016). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air. *Universitas Hasanudin*, 82.
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). *Strategi Dinas Pemuda, Olahraga Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Permandian Alam Lewaja Di Kabupaten Enrekang*.
- Horiyanto Marc Johnathan. (2017). Studi Deskriptif Gaya Kepemimpinan Pada Pt Perusahaan Cat. *Agora*, 5(9), 1689–1699.
- Kamal, F. (2019). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus: PT Agung Citra Tranformasi)*. 15(2), 38–49.
- Lie, T. F. S. H. (2018). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja Pada Cv. Union Event Planner. *Agora*, 6(1), 1–6.
- Niranjan Banik, Adam Koesoemadinata, Charles Wagner, Charles Inyang, H. B. (2013). *Gaya kepemimpinan dapat berpengaruh besar terhadap seorang pemimpin*. 1–21.
- Nurfadila. (2018). Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Lewaja Di Kabupaten Enrekang.
- Pada, K., Padma, P. T., Indonesia, S., Presisi, P. T., Makmur, C., & Belakang, L. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi Dan Disiplin Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Padma Soode Indonesia*. 190–208.
- Pada, L. B., Manusia, S. D., Indonesia, P., & Medan, P. I. (2019). Indra Fernandes Napitupulu. *Analisis Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pengantar PT.POS INDONESIA (PERSERO) MEDAN 20900*, 20.
- Setyaki, P. A., & Farqan, M. G. Al. (2020). Kepemimpinan (leadership) berkarakter dalam kemajuan organisasi. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408–420.
- Solikin, A., Fatchurahman, M., & Supardi, S. (2017). Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri. *Anterior Jurnal*, 16(2), 90–103.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Edisi Revi). Alfabeta.
- Suhamdani, H. (2010). Analisis Pengembangan Pariwisata Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan ...*, 3(2), 83–94.

DOKUMEN

- Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Al-Quran Surah Al Maaidah Ayat 57 tentang Kepemimpinan.
- Peraturan Pemerintah No. 24/1979 tentang objek wisata.
- SK. MENPARPOSTEL No.: KM. 98 /PW .102 / MPPT - 87 tentang objek wisata.